

Pakan Alami dan Habitat Kukang (*Nycticebus coucang*) dan Tarsius (*Tarsius bancanus*) Di Kawasan Hutan Pasir Panjang, Kalimantan Tengah

Wirdateti✉

Bidang Zoologi, Pusat Penelitian Biologi-LIPI, Cibinong

ABSTRACT

Feeds and habitat utilization of Slow Loris (*Nycticebus coucang*) and Tarsier (*Tarsius bancanus*) in Pasir Panjang Forest, Central Kalimantan. This research was conducted in the production forest of Saka and Padang Babuluh in Pangkalan Bun. Study sites were located at 9-42 m above sea level. Data being collected were the type of feed, nest sites and habitat utilization. During the observation, 44 plants species from 17 families were identified being consumed and nest site by the slow lorries. Twenty one species from 17 families were identified being habitat by the tarsier. Nest were built on growing trees and litters were used as bedding.

Keywords : *Nycticebus coucang*, *Tarsius bancanus*, feeds, habitat, Pasir Panjang Forest

PENDAHULUAN

Kukang (*Nycticebus coucang*) dan tarsius (*Tarsius bancanus*) merupakan primata primitif (Prosimii) dari famili Lorisidae dan Tarsidae yang tersebar di Indonesia. Khusus untuk tarsius merupakan primata endemik Indonesia yang tersebar di Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan, sedangkan kukang tersebar di Sumatera, Jawa dan Kalimantan. Ke dua jenis hewan tersebut sama-sama memiliki tubuh kecil dan unik, sehingga banyak digemari sebagai *pet animals* (hewan kesayangan). Kukang memiliki mata besar dan terlihat sangat terang pada malam hari. Pergerakan sangat lambat tetapi bisa melompat dengan cepat bila keadaan terdesak. Tarsius juga bermata bulat dengan gerakan menyamping, dan dapat

melompat secara membalik 180°. Karena keunikan yang dimiliki hewan tersebut, menjadikan hewan ini terus diburu untuk diperdagangkan secara ilegal terutama di wilayah Sumatera dan Jawa.

Perburuan dan penangkapan yang tidak terkontrol terhadap hewan tersebut tanpa memperhatikan jenis kelamin dan umur di alam, memungkinkan keberadaan populasi satwa tersebut di habitat aslinya mengalami penurunan. Kukang dan tarsius dilindungi dan termasuk kategori rentan (*Vulnerable*), tercantum dalam CITES Appendix II (Anonymous, 1996).

Kukang dan tarsius mendiami hutan sekunder sampai ketinggian 1300 m dpl. disamping itu juga mendiami semak belukar pada dataran rendah. Kukang hidup pada tumpukan daun lebat seperti pada tumpukan daun bambu atau beringin,

✉ Gedung Widyasatwaloka Jl. Raya Jakarta-Bogor Km 46, Cibinong 16911
Telp. (021) 8765056, e-mail : teti_mzb@yahoo.com

dan juga bersarang pada inang pohon yang tumbuh secara melingkar. Sedangkan tarsius sering ditemukan pada rongga pohon kayu dan pada tumbuhan semak yang rapat.

Habitat yang disukai adalah hutan hujan tropis yang memiliki sumber air yang banyak sehingga mendukung ketersediaan makanan dan juga dapat dijumpai di hutan-hutan sekunder yaitu kebanyakan di pohon-pohon yang berukuran kecil dan sedang (Yasuma & Alikondra, 1990). Di habitat aslinya terdapat beberapa predator diantaranya kucing hutan, ular, dan beruang madu (Animal Diversity, 1995). Menurut Clark (1924). *Tarsius bancanus* di Kalimantan lebih banyak mendiami hutan sekunder dengan vegetasi rapat, sedangkan *Tarsius spectrum* lebih banyak dijumpai pada semak belukar berupa rumput-rumputan dan gelagah (Mackinnon & Mackinnon, 1980). Kukang dan tarsius termasuk hewan yang hidupnya *nokturnal* dan *arboreal*. Hewan tersebut aktif pada malam hari dan jarang turun ke tanah sehingga sulit di observasi, oleh karena itu jumlah populasi yang akurat sulit ditentukan (Niemitz, 1979).

Pakan sangat penting untuk mempertahankan diri dan untuk membantu bereproduksi, maka pencarian pakan menjadi sesuatu yang sangat penting terutama untuk satwa primata. Jenis hewan dari famili Lorisidae mengkonsumsi makanan dengan kandungan energi tinggi yaitu buah-buahan, getah dan serangga mangsaannya. Lorisidae tidak pernah memakan daun-daunan, ia hanya menjilati embun atau sesuatu yang keluar dari ujung daun (Smuts *et al.*, 1987). Lebih lanjut dilaporkan bahwa tarsius adalah juga pemakan hewan terutama serangga, reptil, burung dan mamalia kecil. Napier &

Napier (1967) melaporkan pakan utama kukang dan tarsius di alam adalah hewan seperti serangga, reptil, burung dan mamalia kecil. Akan tetapi kukang disamping pemakan hewan juga mengkonsumsi buah-buahan.

Untuk mempertahankan keberadaannya di alam sebagai sumber keragaman hayati dan manfaat lainnya, maka perlu dilakukan suatu usaha konservasi sehingga keberadaannya di alam tidak terganggu. Untuk tercapainya usaha konservasi baik secara *in-situ* maupun *ex-situ* perlu dilakukan berbagai pengamatan aspek biologi salah satunya adalah pengamatan tentang ekologi yang meliputi pakan alami, habitat, dan sarang. Pengamatan dilakukan di sekitar hutan wilayah Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, tempat persebaran kedua satwa tersebut

BAHAN DAN CARA KERJA

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan meliputi kondisi habitat dan pakan yang dikonsumsi. Lokasi penelitian adalah di kawasan hutan produksi rakyat di sepanjang wilayah Pasir Panjang, Pangkalan Bun (Kabupaten Kota Waringin Barat), Kalimantan Tengah. Kawasan hutan tersebut berbatasan dengan Taman Wisata Tanjung Keluang. Dalam pengamatan ini hanya dilakukan di hutan darat, karena antara hutan yang satu dengan hutan lainnya terpisah oleh lahan rawa. Hutan saka dan hutan padang babuluh adalah dua lokasi pengamatan yang dipilih untuk pengamatan kukang dan tarsius. Kedua hutan tersebut berjarak sekitar 5 km dengan topografi datar dan ketinggian 19-42 m dpl. Topografi sebaran kukang dilokasi pengamatan ini

berbeda dengan topografi di wilayah Sumatera dan Jawa dengan ketinggian sangat bervariasi. Di Sumatera daerah sebaran kukang mencapai ketinggian 1500 m dpl sedangkan di Jawa berkisar antara 400-600 m dpl.

Untuk mengetahui keberadaan kukang dan tarsius serta pakan dari satwa tersebut dilakukan dengan metode jalur (penjelajahan areal hutan) pada malam hari dan siang hari. Pengamatan malam hari untuk menentukan keberadaan dan tempat mencari makan. Pengamatan siang hari untuk mengkoleksi jenis pakan dan tumbuhan yang digunakan untuk bersarang dan beristirahat baik dari pengamatan langsung pada malam hari maupun dari keterangan penduduk lokal yang mengetahui tentang kukang dan tarsius.

Jenis pakan yang berasal dari tumbuhan diambil bagian daun, buah dan bunga untuk kepentingan identifikasi. Contoh tumbuhan juga diambil dari tempat bersarang ataupun peristirahatan kukang dan tarsius tersebut. Untuk pakan asal hewan hanya dilakukan pencatatan nama lokal dan jenis hewan. Untuk mengetahui kandungan nutrisi pakan, maka setiap jenis bagian yang dimakan hewan tersebut terutama pakan asal tumbuhan, diambil dan dikeringkan untuk dianalisis di Laboratorium Nutrisi Bidang Zoologi, Puslit Biologi-LIPI, Cibinong. Analisis proksimat yaitu kandungan zat-zat makanan: bahan kering, abu, lemak, protein, serat kasar, dan energi. Posisi lokasi penelitian tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Posisi Lokasi Penelitian di Kawasan Hutan Saka dan Hutan Padang Babuluh, Kalimantan Tengah

| Lintang Selatan (S) | Bujur Timur (T) | Alt (m dpl.) | Lokasi |
|---------------------|-----------------|--------------|----------------------|
| 02° 48' 53,0" | 111° 39' 51,7" | 19 | Hutan saka |
| 02° 48' 54,2" | 111° 39' 44,6" | 24 | Hutan saka |
| 02° 48' 04,9" | 111° 39' 08,6" | 42 | Hutan padang babuluh |
| 02° 50' 02,0" | 111° 39' 25,3" | 42 | Hutan padang babuluh |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari lokasi pengamatan di hutan Saka dan hutan Babuluh menunjukkan sebaran tarsius lebih luas dari pada kukang. Keterdapatannya juga lebih sering ditemukan daripada kukang. Disamping langsung ditemui pada malam hari tarsius juga diketahui dari penandaan urine yang menempel pada kayu atau tumbuhan yang ditempatinya sebagai tanda *home range*-nya. Pohon yang ditandai adalah tempat bersarang pada

pohon yang sudah mati dan pohon tempat mencari makan.

Dalam pengamatan ini kukang terlihat hanya satu ekor pada malam hari. Keberadaan kukang di lokasi penelitian juga diketahui dari kotoran yang jatuh dari pohon sumber pakannya atau tempat istirahat yang ditinggalkan. Keberadaan kedua satwa ini juga diketahui dari penduduk dan penebang kayu yang sering menemukan kukang dan tarsius pada malam hari. Menurut penuturan mereka kukang sering terlihat pada percabangan

pohon yang cukup tinggi sementara tarsius sering ditemukan pada tumbuhan berdiameter lebih kecil dari 20 cm atau semak belukar. Dari Hasil wawancara dengan penduduk dan pedagang satwa di sekitar daerah Pangkalan Bun dan Palangkaraya menunjukkan bahwa tarsius dan kukang tersebar merata di wilayah Kalimantan Tengah. Ke dua jenis hewan ini sering ditemukan penduduk maupun penebang kayu yang masuk hutan. Khususnya kukang, sebagian masyarakat menganggapnya menakutkan sehingga mereka tidak berani menggunakannya, sedangkan tarsius dianggap tidak ada gunanya. Kukang sering ditangkap oleh penduduk yang konon digunakan sebagai obat dan mistik.

Habitat dari tarsius yang ditemukan pada tumbuhan semak belukar dengan tinggi mencapai 2-8 meter. Tarsius membuat sarang berupa lubang-lubang pada pohon yang sudah mati. Disamping itu tarsius juga bersarang pada pohon hidup atau tumbuhan yang berdaun lebat dan tertutup. Mackinnon & Mackinnon (1980) menyatakan tempat bersarang atau tidur tarsius bercirikan tempat relatif gelap dan terlindung dari angin, hujan dan terlindung dari pemangsanya. Tarmuji (1978) menyebutkan bahwa tempat tidur tarsius yang paling banyak adalah di daerah yang banyak ditumbuhi gelagah dengan tinggi sekitar 7 m. Tarsius yang bertubuh kecil dan kebiasaannya melompat menyamping diantara pohon, memungkinkan hewan ini hanya beradaptasi pada tumbuhan dengan batang diameter kecil sampai sedang dengan tajuk daun terbuka (tidak lebat), sehingga tarsius dengan mudah dapat menangkap mangsanya terutama serangga. Akan tetapi dari pengamatan ini, tarsius ditemukan di habitat dengan vegetasi

semak belukar dengan diameter pohon relatif kecil, tumbuh rapat, dan tidak dijumpai rumput gelagah. Dari hasil pengamatan menunjukkan habitat tarsius di daerah sebaran hutan Pasir Panjang didominasi oleh pohon ketiau (*Ganua motleyana*), sipun (*Baccaurea parviflora*), satar (*Bouea oppositifolia*), akar kelawit (*Friesodielsia glauca*), kedundung (*Dacryodes laxa*), topah (*Etilingera* sp.) dan soman (*Timonius stipularis*). Tercatat 21 jenis tumbuhan dari 17 suku yang menyusun hutan habitat tarsius. Jenis tumbuhan ini digunakan untuk tempat mencari pakan dan tempat bersarang. Dari laporan penduduk, tarsius di kawasan hutan Pasir Panjang paling sering ditemukan pada tanaman topah (*Zingiberaceae*), karena menurut penduduk apabila musim buah topah, tarsius sering ditemukan sedang memakan buah topah yang masak. Buah topah dengan rasa asam manis juga dikonsumsi oleh satwa lain seperti kukang, tupai, owa, dan orang utan. Akan tetapi laporan penduduk tersebut perlu diamati lebih lanjut karena tarsius dikenal sebagai karnivora (pemakan hewan), sehingga kemungkinan yang diambil dari tanaman topah bukanlah buah dari topah akan tetapi cairan yang ada dikuncup bunga atau serangga yang menempel pada bakal buah (Tabel 3).

Habitat kukang menunjukkan sedikit perbedaan dengan tarsius. Kukang lebih menyukai pohon yang cukup tinggi untuk bersarang. Pada pengamatan ini ditemukan kotoran ditemukan kukang pada tumpukan daun bambu. Kukang tidak tumpukan tumbuhan pada pohon-pohon besar seperti orang utan. Penduduk juga selalu menetap atau beristirahat pada tempat yang sama. Sarang sering ditinggalkan dan kukang akan membuat sarang baru kalau sumber pakan

disekitarnya sudah habis. Habitat kukang didominasi oleh pohon pempening (*Lithocarpus bennettii*), ubar (*Syzygium palembanicum*), merang, idur (*Nephelium maingayi*), tiangpang (*Syzygium laxiflorum*), topah, karamunting (*Melastoma polyanthum*), dan nyatuh (*Palaquium rostratum*). Tumbuhan sebagai habitat juga merupakan tumbuhan sumber pakan bagi kukang dengan bagian yang dimanfaatkan seperti buah, kuncup bunga dan cairannya (Tabel 2). Jenis pakan asal hewan ditampilkan pada Tabel 3.

Data jenis tumbuhan dan hewan yang diketahui sebagai sumber pakan kukang dan tarsius diperoleh berdasarkan pengamatan langsung terhadap kukang dan tarsius yang ditemukan, pada sarang dan kotoran yang ditemukan serta informasi dari penduduk yang mengetahui tentang hewan tersebut. Dari hasil inventarisasi pakan dan habitat ditemukan 44 jenis tumbuhan yang dikonsumsi kukang meliputi 17 suku. Pakan didominasi dari suku Myrtaceae, Moraceae, Sapotaceae dan Anacardiaceae. Pakan tumbuhan terdiri atas 75% berupa buah dan 25% berupa kuncup bunga dan cairannya. Di wilayah ini tidak ada laporan bahwa, kukang memakan daun muda sebagaimana kukang di daerah Sumatera dan Jawa yang mengkonsumsi daun-daun muda. Dilaporkan juga oleh penduduk bahwa kukang mengkonsumsi berbagai jenis serangga seperti kepik, belalang, kupu-kupu, kumbang pohon, kelabang, laba-laba, anak burung, telur burung dan ular kecil. Napier & Napier (1967), melaporkan pakan kukang di alam terutama adalah serangga, reptil, aves dan mamalia kecil, serta memakan buah-buahan. Wirdateti *et al.* (2005) melaporkan kukang di alam juga menjilati

air nira dari pohon aren dan getah bunga tumbuhan hutan. Smuts *et al.* (1987) menyatakan bahwa makanan utama kukang terdiri atas serangga (50-60%) dan buah-buahan kecil (30%), moluska besar, burung, mamalia kecil dan kadal serta 10% cairan tumbuhan.

Dari penuturan penduduk pada musim buah, kukang lebih sering terlihat pada pohon buah-buahan seperti cempedak, nangka, keruntungan (durian hutan) dan karamunting, yang umumnya juga disukai penduduk. Akan tetapi diluar musim buah, satwa ini sering ditemukan di pohon yang ada sarang burung, sarang semut dan juga sering terlihat menguliti kulit kayu. Kukang juga ditemukan penduduk turun ke tanah mencari makan seperti memakan buah dan cairan atau madu pada bunga seperti pada tumbuhan sejenis zingiberaceae atau topah, dan tumbuhan reribu (*Syzygium bankese*). Jenis bunga yang disukai kukang berasa asam, manis seperti bunga durian, pempaan, dan bunga topah. Jenis tumbuhan pakan dan habitat kukang disajikan pada Tabel 2.

Pakan *Tarsius bancanus* yang ada di lokasi pengamatan tidak jauh berbeda dengan pakan *Tarsius bancanus* Sumatera atau pun *Tarsius spectrum* dari Sulawesi. Jenis pakan yang terlihat dimakan tarsius adalah kepik, cecak pohon, dan serangga kecil. Menurut keterangan penduduk lokal/penebang kayu tarsius juga terlihat memakan jangkrik, kumbang kecil, semut rangrang, anak burung, kupu-kupu, laba-laba, ulat kayu, rerisau (tongkeret). Anonimous (1978) melaporkan pakan tarsius di alam terdiri atas belalang kecoa, jangkrik, jenis-jenis ketam kecil dan kadal. Niemitz (1979) melaporkan tarsius juga memangsa hewan vertebrata kecil seperti ular cabe, burung-burung kecil, kalong dan kelelawar. Dalam

pengamatan ini tidak dilakukan pengambilan sampel pakan hewan untuk dianalisis.

Penduduk sering menemukan hewan ini pada tumbuhan yang sedang berbunga atau pohon yang sedang berbuah dan juga sering terlihat menguliti kayu dan mengambil serangga yang ada di dalamnya. Keberadaan tarsius di pohon yang sedang berbunga atau berbuah bukan untuk memakan buah, akan tetapi menangkap serangga yang hinggap pada bunga atau buah tersebut. Untuk mengetahui keberadaan hewan ini dapat dilakukan dengan mudah dari bau urinenya yang khas. Satwa ini sering ditemukan penduduk pada tumbuhan topah yang dilaporkan memakannya. Pada malam hari tarsius mencari pakan sampai turun ke tanah dan ditemukan pada ketinggian sekitar 2-3 m di atas pohon yang berdiameter 11-13 cm. Pada pengamatan ini, terlihat *Tarsius bancanus* dalam mencari makan di malam hari terlihat sendiri, tidak berkelompok. Perilaku yang sendiri (*soliter*) ini menunjukkan perbedaan dengan jenis *Tarsius spectrum* dari Sulawesi. Pada *T. spectrum* dalam melakukan aktivitas di malam hari sering berkelompok atau keluarga dan tidak ditemukan satwa tersebut sendiri pada saat mencari pakan (komunikasi pribadi dengan Myron Shekelle, peneliti tarsius). Jenis pakan dan habitat tarsius ditampilkan pada Tabel 4 dan 5.

Dalam pelaksanaan pengamatan akan keberadaan kukang dan tarsius terasa sangat sulit, karena hewan tersebut bertubuh kecil dan aktifnya pada malam hari. Warna bulu satwa tersebut menyerupai kulit pohon, sehingga sulit untuk mengetahuinya. Keberadaan satwa tersebut dapat diketahui dari pancaran sinar mata yang mencolok pada malam

hari. Pada pengamatan di malam hari sekitar pukul 18.30 sampai dengan pukul 22.00 WIB, kukang ditemukan sedang merambat pada percabangan pohon pempening (*Lithocarpus bennettii*). Pohon pempaning merupakan tempat untuk mencari pakan dan bersarang. Terlihat beberapa kali kukang menyambar sesuatu yang terbang, kemungkinan adalah serangga. Kukang cukup lama beraktivitas pada pohon tersebut yaitu \pm 1 jam, kemudian terlihat merambat ke pohon lain dengan gerakan pelan.

Tarsius ditemukan di kedua lokasi hutan yaitu Hutan Saka dan Padang Babuluh. Hewan ini ditemukan hanya sendiri tanpa anggota keluarga sedang mengkonsumsi sejenis kumbang pohon dan cecak pada malam hari sekitar pukul 20.00 - 21.00 WIB. Hal tersebut diketahui dari koleksi serpihan berupa sayap dan kepala kumbang serta kulit dan kepala cecak yang jatuh dari pohon tempat tarsius tersebut berada. Perilaku makan tersebut sama dengan *Tarsius bancanus* di penangkaran yang diberikan jangkrik dan belalang yaitu hanya memakan bagian lunak seperti abdomen atau daging dan meninggalkan sayap serta kepala (pengamatan langsung di Penangkaran Mamalia Bidang Zoologi, Pusat Penelitian Biologi-LIPI). Tarsius sangat cepat melompat dan berbalik ke pohon lain apabila ada sesuatu yang mencurigakan. Tarsius berpindah dengan cepat ketika mendengar patahan ranting yang terinjak.

Pakan kukang dari jenis tumbuhan berupa buah-buahan sangat jarang ditemukan, karena pada waktu pengamatan dilakukan jenis buah-buahan tersebut sedang tidak musim. Dari pengamatan ini hanya dapat diperoleh empat jenis pakan yang kemudian dianalisis kandungan nutrisinya (Tabel 6). Dari hasil analisis

Tabel 2. Daftar jenis tumbuhan sebagai pakan dan habitat Kukang di Kawasan Hutan Pasir Panjang, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

| No. | Nama Ilmiah | | Nama lokal | Penggunaan | Bag. di- makan | Lokasi |
|-----|------------------|---|----------------------------|--------------------|-------------------|---------------------|
| | Famili | Spesies | | | | |
| 1. | Anacardiaceae | <i>Mangifera</i> sp. | Putaran | Habitat, pakan | B | H.saka, babuluh |
| 2. | Anacardiaceae | <i>Spondias</i> sp. | Kedondong hutan | Pakan | B | H. babuluh |
| 3. | Annonaceae | <i>Polyalthia hypoleuca</i> Hook.f & Thoms. | Banitan | Pakan | B,Bg | Hutan saka |
| 4. | Apocynaceae | <i>Diera costulata</i> | Jelutung | Pakan, habitat | B | H. saka, babuluh |
| 5. | Apocynaceae | <i>Alstonia spatulata</i> Blume | Pulai | Pakan | B | H. babuluh |
| 6. | Arecaceae | <i>Calamus</i> sp | Semonu | Pakan | B | H. saka |
| 7. | Bombacaceae | <i>Durio oxleyanus</i> | Keruntungan | Pakan | B | H. babuluh |
| 8. | Bombacaceae | <i>Durio zibethinus</i> | Durian | Pakan | Bg | H.babuluh |
| 9. | Burseraceae | <i>Santiria rubiginosa</i> Bl. | Ulama kongsit | Habitat, pakan | B | H. saka, babuluh |
| 10. | Casuarinaceae | <i>Casuarina equisetifolia</i> Forst | Oru | Habitat | | Hutan saka |
| 11. | Clusiaceae | <i>Calophyllum pulcherrimum</i> Wall.ex.Choisy | Pantis | Pakan | B | H.babuluh, saka |
| 12. | Connaraceae | <i>Cnestis platantha</i> Griff. | Akar gejuar | Habitat, sarang | B | H. saka |
| 13. | Dipterocarpaceae | <i>Dryobalanops lanceolata</i> Burck. | Resak | Pakan | | H. babuluh |
| 14. | Euphorbiaceae | <i>Aporosa prainiana</i> King ex Gage | Sesambil | Pakan | B | H. babuluh |
| 15. | Fagaceae | <i>Lithocarpus bennettii</i> (Miq.) Rehd | Pempening | Habitat, sarang | | H.saka, babuluh |
| 16. | Fagaceae | <i>Castanopsis rhamnifolia</i> (Miq.) A. DC | Bangna | Habitat, pakan | B | H. babuluh, saka |
| 17. | Fagaceae | <i>Castanopsis tungurrut</i> (BL.) A.DC | Kupat | Pakan, habitat | B | H. babuluh |
| 18. | Meliaceae | <i>Lansium</i> sp. | Duku hutan | Pakan | B | H. saka, babuluh |
| 19. | Moraceae | <i>Artocarpus kemando</i> Miq. | Pondu | Pakan | B | H. saka |
| 20. | Moraceae | <i>Artocarpus champeden</i> (Lour.) Stokes | Cempedak | Pakan | B | H. babuluh |
| 21. | Moraceae | <i>Ficus microcarpa</i> Linn.f. | Kariwaya kangsit | Pakan | B | Hutan saka |
| 22. | Moraceae | <i>Ficus xylophylla</i> (Miq.) Wall.ex.Miq | Kariwaya pisang | Pakan | B | Hutan saka |
| 23. | Moraceae | <i>Artocarpus kemando</i> Miq | Pudo | Pakan | B | H. babuluh |
| 24. | Myrtaceae | <i>Rhodamnia cinerea</i> Jack | Jomai | Pakan | B | H. saka |
| 25. | Myrtaceae | <i>Psidium guajava</i> Linn. | Ubar sabah (jambu biji) | Pakan | B | H. babuluh |

Tabel 2 (lanjutan)

| No. | Nama Ilmiah | | Nama lokal | Penggunaan | Bag. di- makan | Lokasi |
|-----|---------------|---|-------------------------------|-------------------|-------------------|---------------------|
| | Famili | Spesies | | | | |
| 26. | Myrtaceae | <i>Syzygium bankese</i> (Hassk.) Merr. & Perry | Reribu | Pakan, habitat | B | H. babuluh |
| 27. | Myrtaceae | <i>Rhodomyrtus tomen- tosa</i> (Aiton) Hassk. | Karamunting kodok | Pakan | B, C | H. saka, babuluh |
| 28. | Myrtaceae | <i>Syzygium pycnanthum</i> Merr. & Perry | Jejambu | Pakan | B, Bg, C | H. saka |
| 29. | Myrtaceae | <i>Syzygium palembanicum</i> Miq. | Ubar | Pakan, habitat | B, Bg, C | H. saka |
| 30. | Myrtaceae | <i>Syzygium napiforme</i> (Koord & Valetton) Merrill & Perry. | Merang | Pakan, habitat | B | H. saka |
| 31. | Pasifloraceae | <i>Pasiflora</i> sp. | Markisa hutan | Pakan | B | H. babuluh, saka |
| 32. | Rubiaceae | <i>Psychotria</i> sp. | Koman | Pakan, habitat | B | H. saka, babuluh |
| 33. | Sapindaceae | <i>Nephelium</i> sp. | Rambai (rambutan hutan) | Pakan | B | H. babuluh |
| 34. | Sapindaceae | <i>Nephelium maingayi</i> Hiem | Idur | Pakan, habitat | B | Hutan saka |
| 35. | Sapotaceae | <i>Payena lanceolata</i> Merrill. | Sundik | Pakan | B | H. saka, babuluh |
| 36. | Sapotaceae | <i>Palaquium rostratum</i> Burck | Nyatoh | Pakan, habitat | B | Hutan saka |
| 37. | Sapotaceae | <i>Ganua mottleyana</i> Pierre ex Dubard. | Ketiau | Habitat, pakan | B | H. saka, babuluh |
| 38. | Zingiberaceae | <i>Etilingera</i> sp. | Topah | Pakan, habitat | B, C | H. saka |
| 39. | - | - | Kranji | Pakan | B | H. saka |
| 40. | - | - | Asam jayau | Pakan | B | H. saka |
| 41. | - | - | Bekunyit | Pakan | B | H. saka |
| 42. | - | - | Katur merah | Pakan, habitat | B | H. saka |
| 43. | - | - | Tebaras | Pakan | B | H. babuluh |

B = buah, Bg = bunga, C = cairan (madu dari bunga atau kuncup tanaman), H = hutan

Tabel 3. Daftar jenis hewan sebagai pakan Kukang di kawasan Hutan Pasir Panjang, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

| No. | Pakan | Nama Ilmiah | Lokasi |
|-----|---------------|--------------------|------------------|
| 1. | Telur burung | Aves | H. saka, babuluh |
| 2. | Anak burung | Aves | H. saka, babuluh |
| 3. | Kelabang | Chilopoda | H. saka, babuluh |
| 4. | Ular kecil | Ophidia, Serpentes | H. saka, babuluh |
| 5. | Kepik | Hemiptera | H. saka, babuluh |
| 6. | Belalang | Orthoptera | H. saka, babuluh |
| 7. | Kumbang pohon | Coleoptera | H. saka, babuluh |
| 8. | Kupu-kupu | Lepidoptera | H. saka, babuluh |
| 9. | Laba-laba | Arachnida | H. saka, babuluh |

Tabel 4. Daftar jenis pakan asal hewan *Tarsius bancanus* di Kawasan Hutan Pasir Panjang, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

| No. | Nama Lokal | Nama ilmiah | Bagian yang dimakan | Lokasi |
|-----|--|-------------|---|------------|
| 1. | Cecak pohon | Gekkonidae | Seluruh tubuh, kecuali kulit & kepala | H. babuluh |
| 2. | Belalang | Orthoptera | Seluruh tubuh, kecuali sayap dan kepala | H. babuluh |
| 3. | Kumbang pohon | Coleoptera | Seluruh tubuh, kecuali sayap dan kepala | H. babuluh |
| 4. | Anak burung | Aves | Seluruh | H. babuluh |
| 5. | Rangrang | Hymenoptera | Seluruh | H. babuluh |
| 6. | Reisau | - | Seluruh tubuh, kecuali sayap | H. babuluh |
| 7. | Kepik | Hemiptera | Seluruh, kecuali sayap | H. babuluh |
| 8. | Ulat pada kayu | - | Seluruh | H. babuluh |
| 9. | Kupu-kupu | Lepidoptera | Seluruh, kecuali sayap | H. babuluh |
| 10. | Madu atau cairan pada kulit kayu dan bunga | - | | |

Tabel 5. Daftar jenis tumbuhan habitat *Tarsius bancanus* di Kawasan Hutan Pasir Panjang, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah

| No. | Nama Ilmiah | | Nama lokal | Penggunaan | Lokasi |
|-----|------------------|--|----------------|-----------------|------------------|
| | Famili | Spesies | | | |
| 1. | Anacardiaceae | <i>Bouea oppositifolia</i> (Roxb.) Meisn. | Satar | Habitat | H. saka |
| 2. | Anacardiaceae | <i>Mangifera laurina</i> Bl. | Putaran | Habitat | H. babuluh |
| 3. | Annonaceae | <i>Friesodielsia glauca</i> Nahook.f.& Thoms | Akar kelawit | Habitat | H. saka, babuluh |
| 4. | Burseraceae | <i>Dacryodes laxa</i> H.J. Lam | Kedundung | Habitat | H. saka |
| 5. | Casuarinaceae | <i>Casuarina equisetifolia</i> Forst. | Cemara hutan | Habitat | H. saka |
| 6. | Dipterocarpaceae | <i>Dryobalanops lanceolata</i> Burck. | Resak | Habitat, sarang | H. babuluh |
| 7. | Euphorbiaceae | <i>Baccaurea parvi flora</i> (M.A) M.A. | Sipun | Habitat | H. saka, babuluh |
| 8. | Euphorbiaceae | <i>Glochidion littorale</i> Bl. | Klontit koring | Habitat | H. saka |
| 9. | Fagaceae | <i>Castanopsis sp.</i> | Saru | Habitat | H. babuluh |
| 10. | Fagaceae | <i>Lithocarpus bennet tii</i> (Miq) Rehd. | Pempening | Habitat, sarang | H. saka |
| 11. | Lauraceae | <i>Cryptocarya sp.</i> | Ketipai taruk | Habitat | H. babuluh |
| 12. | Melastomataceae | <i>Melastoma polyanthum</i> Bl. | Karamunting | Habitat | H. babuluh |

Tabel 5 (lanjutan)

| No. | Nama Ilmiah | | Nama lokal | Penggunaan | Lokasi |
|-----|---------------|--|--------------|-----------------|------------------|
| | Famili | Spesies | | | |
| 13. | Myrtaceae | <i>Syzygium laxiflorum</i> DC | Tiangpang | Habitat, sarang | H. saka, babuluh |
| 14. | Myrtaceae | <i>Syzygium pycnanthum</i> Merr. & Perry | Jejambu | Habitat | H. saka, Babuluh |
| 15. | Myrtaceae | <i>Syzygium palembanicum</i> Miq. | Ubar | Habitat, sarang | H. saka |
| 16. | Rubiaceae | <i>Timonius stipolus</i> Valet. | Soman | Habitat | H. saka |
| 17. | Sapotaceae | <i>Ganua mottleyana</i> Pierre | Ketiau | Habitat | H. saka |
| 18. | Simaroubaceae | <i>Eurycoma longifolia</i> Jack | Tetimpa | Habitat | H. babuluh |
| 19. | Theaceae | <i>Gordonia excelsa</i> Bl. | Betapai | Habitat, sarang | H. saka, babuluh |
| 20. | Vitaceae | <i>Cissus discolor</i> Blume | Akar kamping | Habitat | H. saka |
| 21. | Zingiberaceae | <i>Etlingera</i> sp. | Topah | Habitat | H. saka, babuluh |

Tabel 6. Kandungan zat-zat makanan dalam beberapa jenis bahan pakan kukang

| No. | Jenis Pakan | Kandungan zat-zat makanan (%) | | | | | | Energi (Kal/g) |
|-----|-----------------|-------------------------------|------|-------|---------|-------|--------|----------------|
| | | BK | Abu | Lemak | Protein | SK | Beta-N | |
| 1. | Bunga Topah | 91,11 | 3,81 | 1,76 | 6,62 | 40,23 | 29,56 | 3826 |
| 2. | Biji topah | 90,25 | 3,11 | 1,84 | 7,01 | 29,12 | 56,18 | 4016 |
| 3. | Kedondong hutan | 88,12 | 7,21 | - | 3,84 | 7,46 | - | 3654 |
| 4. | Semonu | 91,48 | 7,23 | 0,91 | 6,67 | 10,59 | - | 3665 |

tersebut terlihat kandungan lemak dan protein relatif kecil, akan tetapi kebutuhan serat kasar, Beta-N dan energi cukup tinggi. Hal ini karena kukang selain mengkonsumsi buah-buahan, juga mengkonsumsi pakan asal hewan seperti serangga, telur burung, dan mamalia kecil. Kecukupan protein untuk memenuhi kebutuhan kukang tercukupi dari pakan asal hewan tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan di lapangan ternyata bagian tumbuhan hutan yang

dikonsumsi kukang adalah buah, cairan dari bunga dan kuncup daun, sedangkan pakan asal hewan adalah terutama serangga. Pakan utama tarsius adalah jenis serangga, kumbang, dan cecak. Tercatat 46 jenis tumbuhan hutan meliputi 17 suku yang merupakan sumber pakan dan habitat kukang, dan 21 jenis tumbuhan sebagai habitat tarsius. Dalam mencari pakan, kukang lebih menyukai pohon dengan ketinggian pohon di atas 8 meter, sedangkan tarsius di pepohonan berdiameter kecil dengan tinggi pohon 2-6 meter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dibiayai oleh Proyek Pengkajian dan Pemanfaatan Sumber Daya Hayati, Pusat Penelitian Biologi-LIPI Tahun Anggaran 2004/2005. Terima kasih kepada Sdr. Donatus Dahang yang telah ikut membantu peneliti di lapangan dalam pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Animal Diversity. 1995. *Nycticebus. Nycticebus coucang*. <http://Animaldiversity.Ummz.Umich.Edu/accounts/nycticebus/n-coucang/narative.html>. (10 Agustus 2004).
- Anonymous. 1996. *List of CITES Species*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam, Departemen Kehutanan dan Perkebunan. Jakarta.
- Clark, W., E. Le Gros. 1924. Notes on the living Tarsier (*Tarsius spectrum*). *Proc. Zool. Soc. London*. 94 : 217
- Anonimous. 1978. *Pedoman Pengelolaan Satwa Langka. Mamalia*. Direktorat Jenderal Kehutanan – Direktorat
- Mackinnon, J.R.& K. Mackinnon. 1980. The Behaviour of Wild Tarsier. *Internat. J. Primatol.* 1 : 4
- Napier, J. R. & P.H Napier. 1967. *A Handbook of Living primates*. Academic Press. London.
- Niemitz, C. 1979. Outline of the behaviour of *Tarsius bancanus*. Dalam : Doyle, G.A. & R.D. Martin (eds.) *The Study of Prosimian Behaviour*. Academic Press, London. h: 631
- Smuts, B. B., D. L. Cheney, R. M. R. W. Wrangham, & T. T. Struhsaker. 1987. *Primate Societies*. The University of Chicago.
- Tarmuji . 1978. Tarsius. *Suara Alam*, 1 : 2.
- Yasuma, S & H. S. Alikodra. 1990. *Mammals of Bukit Soeharto Protection Forest*. The Tropical Rain Forest Research Project. Samarinda. Kalimantan Timur. Indonesia
- Wirdateti, L.E. Setyorini, Suparno & T.H. Hadiyani. 2005. Pengamatan pakan kukang (*Nycticebus coucang*) di Hutan lindung Baduy-Rangkas Bitung, Banten Selatan *Biodiversitas*, Januari, 6(1): 45-49.